

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Adapun yang menjadi obyek penelitian sebagai variabel bebas (independent variable) adalah sumber-sumber penerimaan daerah yang terdiri dari PAD, transfer pemerintah pusat dan penyertaan modal pemerintah daerah atau investasi daerah. Dan untuk unit analisis yang merupakan variabel terikat (dependent variable) adalah kemandirian daerah.

Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan daerah Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2007-2011. Alasan menggunakan laporan keuangan daerah Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Barat dari tahun 2007 sampai 2011 adalah karena peneliti ingin mengetahui perbedaan tingkat kemandirian dari lima tahun tersebut selain itu pada tahun 2012 laporan keuangan pemerintah Kabupaten/Kota tersebut belum selesai dalam penyusunan laporannya. Itulah yang menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan periode waktu selama lima tahun dari tahun 2007 sampai tahun 2011 dari Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Jawa Barat sebanyak 26 Kabupaten/Kota.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Suharsimi Arikunto (2006:8) mengemukakan bahwa “penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan”.

Penelitian verifikatif ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tranfer pemerintah pusat dan penyertaan modal pemerintah daerah atau investasi daerah terhadap tingkat kemandirian di Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebab data yang diperoleh menggunakan data kuantitatif. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan menggunakan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Variabel Dependen dalam penelitian ini yang masuk dalam variable dependen adalah kemandirian daerah. Kemandirian keuangan daerah dapat diukur dengan melihat jumlah PAD yang diterima oleh pemerintah daerah. Kemandirian

daerah ialah perbandingan antara PAD dengan total penerimaan daerah. PAD adalah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk menghimpun sumber – sumber dana untuk membiayai kegiatan daerah. Jadi pengertian PAD dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha – usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi – potensi sumber – sumber keuangan untuk membiayai tugas – tugas dan tanggung jawabnya ( Sutrisno PH, 1982 ).

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena pendapatan asli daerah digunakan untuk membiayai kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi di suatu daerah, oleh karena itu pendapatan asli daerah sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi daerah, jika pendapatan asli daerah meningkat maka dapat pula mempengaruhi produksi nasional, pendapatan asli daerah diperoleh dari:

- Pajak Daerah
- Retribusi Daerah
- Bagian Laba dari BUMD (Hasil Investasi)

Variabel kemandirian daerah dinotasikan dengan simbol (  $Y$  ). Variabel-variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan seluruh penerimaan daerah yang masuk ke Kas Daerah baik yang bersumber dari pajak daerah maupun retribusi daerah, sumbangan pihak ketiga dan hasil usaha daerah serta penerimaan lainnya yang menjadi hak daerah dan merupakan potensi daerah.

2. Transfer dari pemerintah pusat yaitu penerimaan yang bersumber dari pemerintah pusat guna pelaksanaan pemerintahan di daerah sebagai tangan panjang dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintah pusat yang diserahkan kepada daerah. Transfer dari pemerintah pusat terdiri dari : Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak serta penerimaan lainnya yang sah (Dana Penyeimbang). Transfer dari pemerintah pusat atau disebut juga dengan perimbangan keuangan ini merupakan suatu sistem pembiayaan dalam kerangka Negara kesatuan yang mencakup pembagian keuangan pemerintah pusat dan daerah. Selain itu juga merupakan pemerataan antar daerah secara proporsional, demokratis, adil dan transparan dengan memperhatikan potensi, kondisi dan kebutuhan daerah sejalan dengan kewajiban dan pembagian kewenangan serta tata cara penyelenggaraan kewenangan tersebut.
3. Penyertaan Modal Pemerintah Daerah yaitu dana pemerintah daerah yang dialokasikan kepada badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah melalui bagian labanya.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya maka bentuk operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel bebas (X) : Penerimaan Daerah	X <sub>1</sub> : Pendapatan Asli Daerah	Suluruh penerimaan daerah yang masuk ke Kas Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pajak daerah</li> <li>• Retribusi daerah</li> <li>• Sumbangan pihak ketiga dan hasil usaha daerah</li> <li>• Penerimaan lainnya yang menjadi hak daerah</li> </ul>	Rasio
	X <sub>2</sub> : Transfer pemerintah pusat	Penerimaan yang bersumber dari pemerintah pusat guna pelaksanaan pemerintahan di daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana bagi hasil pajak</li> <li>• Dana bagi hasil sumber daya alam</li> <li>• Dana alokasi umum</li> <li>• Dana alokasi Khusus</li> </ul>	Rasio
	X <sub>3</sub> : Penyertaan modal pemerintah daerah atau investasi daerah	Dana pemerintah daerah yang dialokasikan kepada badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi badan usaha milik daerah</li> <li>• Investasi badan usaha milik swasta</li> </ul>	Rasio
Variabel terikat (Y) : Kemandirian daerah		Kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Halim,2002:128).	Rasio Kemandirian Daerah (RKD) diukur dengan menggunakan nilai RKD melalui rumus:  $= \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Total Penerimaan Daerah (TPD)}} \times 100\%$	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pun pengukuran kuantitatif, mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari

semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya” (Sudjana, 1999:130).

Menurut Sugiyono (2007: 61) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam hal ini berkaitan dengan penelitian yaitu semua Kabupaten/Kota yang terdapat di wilayah Provinsi Jawa Barat.

### **3.2.3.2 Sampel Penelitian**

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”, (Suharsimi Arikunto, 2002: 109).

Menurut Sugiyono (2007: 62), bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2007 : 122). Dikarenakan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sesuai dengan pengertian sampel jenuh tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan keuangan daerahnya.



### 3.2.3.3 Teknik Sampling

Mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total. Semua objek tersebut sebagai responden. Hal ini berpatokan berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1989:7) yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.

Jumlah Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Barat yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan keuangan daerahnya adalah 26 Kabupaten/Kota.

**Tabel 3.2**  
**Kabupaten/Kota di Jawa Barat**

No.	Tingkat Kemampuan Keuangan Daerah	Jumlah
1.	Tinggi	3
2.	Sedang	3
3.	Rendah	20
<b>Total</b>		<b>26</b>

*Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun Anggaran 2009-2011 (diolah)*

### 3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dokumen data yang ada pada Dinas atau Instansi terkait dan literatur serta data-data lain yang dapat menunjang terselesaikannya penelitian ini menggunakan data series tahun 2007 sampai dengan 2011.

Data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Data APBD Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun anggaran 2007-2011.
- b. Data Jumlah Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat periode 2007-2011.

**Dian Agung Lugina, 2012**

**Pengaruh Penerimaan Daerah Terhadap Kemandirian Daerah Di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi Jawa Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Data mengenai Transfer Pemerintah Pusat pada Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat periode 2007-2011.

Data yang digunakan berasal dari situs resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan belum diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan :

1. Telaah dokumentasi, yaitu dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dipelajari dan meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
2. Studi kepustakaan, Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan data dari literatur-literatur dan buku-buku yang mendukung.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)
- b. Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat periode 2007-2011.
- c. Data atau informasi yang diperoleh dari buku referensi, jurnal, majalah, surat kabar yang berkaitan dengan penelitian ini.



### 3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Proses analisis data penelitian umumnya terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan, analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. (Nur Indrianto dan Bambang Soepomo, 2002:166).

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka menganalisis atau mengolah data untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan, data yang diperoleh dari hasil penelitian akan penulis bandingkan dengan data-data yang ada di lapangan dan data-data kepustakaan kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh yakni analisis verifikatif dan analisis kuantitatif. Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran pengumpulan data yang ada di lapangan mengenai penerimaan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD), transfer pemerintah pusat, investasi daerah serta data mengenai tingkat kemandirian di pemerintah daerah. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan dalam perhitungan mengenai rumus pengaruh penerimaan daerah terhadap kemandirian daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Kegiatan analisis data untuk mengetahui tentang pengaruh penerimaan daerah terhadap kemandirian daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap sebagai berikut :

**Dian Agung Lugina, 2012**

**Pengaruh Penerimaan Daerah Terhadap Kemandirian Daerah Di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi Jawa Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Membuat tabel pendapatan asli daerah (PAD), transfer pemerintah pusat dan penyertaan modal/investasi daerah yang merupakan sumber-sumber penerimaan daerah.
2. Membuat tabel dan bagan kemandirian daerah.

Selain itu untuk mengetahui dan menguji mengenai kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang berkaitan dengan kemandirian daerah, maka penulis melakukan beberapa pengujian statistika.

### 3.2.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier dengan metode kuadrat terkecil biasa atau OLS ( *Ordinary Least Square* ), yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independent terhadap variabel dependen, maka model penelitian ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Secara pengertian ekonomi, penjelasan fungsi matematis diatas adalah bahwa tingkat kemandirian daerah (Y) akan dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah (X1) jumlah transfer pemerintah pusat (X2) dan jumlah investasi pemerintah daerah pada BUMD (X3). Model penerimaan daerah dari variabel – variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Di mana :

Y                   = kemandirian daerah  
 $\beta_0$                = konstanta

Dian Agung Lugina, 2012

**Pengaruh Penerimaan Daerah Terhadap Kemandirian Daerah Di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi Jawa Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= parameter
$X_1$	= pendapatan asli daerah ( rupiah )
$X_2$	= jumlah transfer pemerintah pusat ( rupiah )
$X_3$	= jumlah investasi pemerintah pada BUMD atau BUMS ( rupiah )
$\mu$	= faktor gangguan ( <i>disturbance error</i> )

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu : pendapatan asli daerah, jumlah transfer pemerintah pusat dan jumlah investasi pemerintah pada BUMD, terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemandirian daerah.

### 3.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas sempurna maka penaksir OLS menjadi tidak tertentu dan varians atau kesalahan standarnya juga menjadi tidak tertentu ( Gujarati dalam Sumarmo Zain, 1997 : 162 ). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai  $R^2$  yang dihasilkan dari suatu estimasi model empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- Nilai korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ( biasanya diatas 0,90 ).
- Nilai Tolerance and Variance Inflation Factor ( VIF ) melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai  $R^2$  melebihi 0,9 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

### 3.2.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran yang tidak sama atau tidak samanya varian sehingga uji signifikansi tidak valid. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan lain. Jika terjadi heteroskedastisitas maka penaksiran OLS tetap bias dan konsisten tetapi penaksiran tadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Lebih jauh lagi untuk menguji model regresi yang digunakan terdapat heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Park*. (Gujarati, 2003 : 403 – 414).

### 3.2.6.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain, dengan kata lain adalah variabel gangguan yang tidak *random*. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu ( seperti dalam deretan waktu atau *time series* ) atau ruang ( seperti dalam data *cross section* atau lintas sektoral ) ( Gujarati, 2003 : 442). Faktor – faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model penggunaan lag pada model, tidak memasukkan variabel yang penting. Akibat adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimum, sehingga tidak efisien. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson*.

### 3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Setelah dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik selanjutnya adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah semua variable independennya memang secara bersama – sama mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dependennya. Uji statistik adalah menguji apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan metode – metode statistik yang ada, meliputi :

#### a. Pengujian Parsial ( Uji t )

Yaitu untuk menguji tingkat signifikansi masing – masing parameter dari variabel yang diukur ( independent ) terhadap variabel dependen secara terpisah ( parsial ), apakah dapat diterima secara statistik dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variable independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen maka digunakan uji t. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Imam Ghozali, 2005 : 84) :

- 1)  $H_0 : \beta_i = 0$  Penerimaan daerah berupa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian.  
 $H_1 : \beta_i \neq 0$  Penerimaan daerah berupa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap tingkat kemandirian.
- 2)  $H_0 : \beta_i = 0$  Penerimaan daerah berupa transfer pemerintah pusat tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian.  
 $H_1 : \beta_i \neq 0$  Penerimaan daerah berupa transfer pemerintah pusat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian.

Dian Agung Lugina, 2012

**Pengaruh Penerimaan Daerah Terhadap Kemandirian Daerah Di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi Jawa Barat**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



3)  $H_0 : \beta_i = 0$  Penerimaan daerah berupa investasi daerah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian.

$H_1 : \beta_i \neq 0$  Penerimaan daerah berupa investasi daerah berpengaruh terhadap tingkat kemandirian.

Dasar pengambilan keputusan :

a. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

- Apabila t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak.
- Apabila t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima.

Dengan angka signifikansi 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai df (*degree of freedom*)  $n - k = (35 - 4) = 31$ , maka dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1,696.

b. Dengan menggunakan angka signifikansi

- Apabila angka signifikansi  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima.
- Apabila angka signifikansi  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak.

#### **b. Uji Simultan ( Uji F )**

Yaitu untuk menguji tingkat signifikansi secara bersama – sama parameter dari variabel yang diukur ( independent ) terhadap variabel dependen, apakah dapat diterima secara statistik dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel.

$H_0 : = 0$  Penerimaan daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD), transfer pemerintah pusat dan investasi daerah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian.



$H_1 := 0$  penerimaan daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD), transfer pemerintah pusat dan investasi daerah berpengaruh terhadap tingkat kemandirian.

Kaidah keputusan uji F statistik sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variable dependent atau terdapat hubungan yang signifikan.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka, penulis menggunakan teknis koefisien determinasi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Faktor Koefisien Korelasi

Dengan asumsi nilai koefisien determinasi  $r^2$  berkisar  $0 < r^2 < 1$

- Jika  $r^2$  mendekati 0, maka diantara variabel independent dan variable dependent tidak ada keterkaitan.
- Jika  $r^2$  mendekati 1, maka diantara variabel independent dan variable dependent ada keterkaitan.